

Komunikasi Krisis pada Pemberitaan Covid-19 di Media Sosial Facebook (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kunduran, Seluma Timur)

Yudi Marihot¹⁾; Sapta Sari²⁾; Anis Endang³⁾

^{1,2)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ yudimarihot12@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [02 Januari 2022]

Revised [12 Januari 2022]

Accepted [22 Januari 2022]

KEYWORDS

Crisis Communication,
Covid-19 News, Facebook
Social Media

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi krisis pada pemberitaan covid-19 di media sosial facebook pada masyarakat desa Kunduran, Seluma Timur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Masyarakat Desa Kunduran memiliki pandangan bahwa pemberitaan covid-19 di media sosial facebook yang beredar kebanyakan pemberitaan yang di buat-buat oleh orang tertentu sehingga kebenarannya tidak bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, Masyarakat yang menggunakan media sosial facebook sebagai sarana untuk mencari informasi seputar covid-19 harus memilih dan memilah berita yang benar dari sumber terpercaya, seperti di laman facebook Kemenkes RI.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out about crisis communication in the news of covid-19 on social media Facebook in the Kunduran village community, Seluma Timur. In this study, the authors used qualitative research. Bogdan and Taylor define qualitative research methods as research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The people of Kunduran Village have the view that the news of covid-19 on social media facebook circulating is mostly news made up by certain people so that the truth cannot be accounted for. Therefore, people who use social media Facebook as a means to find information about COVID-19 must choose and sort out the correct news from trusted sources, such as on the Indonesian Ministry of Health's Facebook page.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aktifitas dasar manusia, dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi baik secara antar pribadi, pribadi dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lain. Tidak ada manusia yang tidak melakukan komunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan adanya komunikasi yang baik sehingga manusia dapat melakukan segala kegiatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan berkomunikasi secara efektif maka, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia bisa berjalan dengan baik. Ada banyak cara untuk melakukan kegiatan komunikasi ini salah satunya menggunakan media sosial.

Media Sosial merupakan sebuah media baru yang mulai populer di Indonesia sejak awal tahun 2000 dan terus berkembang hingga sekarang dengan beragam bentuknya yang diminati oleh semua kalangan (Kompas.com, 2020, (<https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/10/163300823>). Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata "sosial" diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Laporan terbaru dari agensi marketing We Are Social dan platform manajemen media sosial mengungkapkan bahwa lebih dari separuh penduduk di Indonesia telah "melek" alias aktif menggunakan media sosial pada Januari 2021. Dalam laporan berjudul "Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital" itu, disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial (Sumber: Kompas, 2021. Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta. <https://tekno.kompas.com>)

Di akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penemuan virus baru yang dimulai dari negara China. Virus ini dinamakan COVID-19 (Corona Virus Disease). Pola penyebaran virus ini menyebabkan masyarakat harus menjaga jarak sosial satu dengan yang lain agar tidak tertular. Virus COVID-19 sudah banyak membawa kerugian di seluruh sektor dan bukan hanya sektor kesehatan saja.

Di Indonesia sendiri, virus Corona membawa dampak dalam berbagai bidang, di antaranya di bidang pemberitaan. Berita mengenai covid-19 yang tersebar di media sosial khususnya di facebook membuat masyarakat menjadi semakin sulit untuk memiliki kepercayaan secara utuh kepada media

sosial, dan keadaan ini haruslah diperbaiki agar masyarakat dapat memahami apa yang benar atau salah dalam pemberitaan tersebut. Salah satu yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi yang dapat diterima oleh masyarakat adalah menggunakan komunikasi krisis.

Pada dasarnya krisis dapat terjadi dimana saja, dan pada konteks apa saja, tidak ada satupun lembaga yang kebal dari krisis (Wibawanti Putri Dkk, 2019)

Begitu halnya di provinsi Bengkulu. Pada penelitian ini difokuskan pada komunikasi krisis yang terjadi pada masyarakat Desa Kunduran yang merupakan dampak dari pemberitaan mengenai covid-19 yang beredar di media sosial facebook.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti "sama," communico, communicatio, atau communicare yang berarti "membuat sama" (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Deddy Mulyana, 2007: 45-46).

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian tersebut, jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing human communication yang sering pula disebut komunikasi sosial atau social communication. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat komunikasi dapat terjadi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya.

Teori Komunikasi Krisis Situasional

Ada beberapa definisi komunikasi krisis. Fearn-Banks (2002:2) berpendapat bahwa crisis communication is the dialog between the organization and its publics prior to, during, and after the negative occurrence. Artinya, dialog yang terjadi antara perusahaan dan public dalam waktu sebelum dan setelah krisis. Coombs & Sherry (2010:20) mengatkan "crisis communication can be defined broadly as the collection, processing, and dissemination of information required to address a crisis situation." Artinya komunikasi krisis dapat di definisikan secara luas sebagai pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi yang di perlukan untuk mengatasi situasi krisis.

Teori Situasional Komunikasi Krisis mulai dikembangkan oleh W. Timothy Coombs pada tahun 1995" (Coombs, 2010, h. 38). Premis yang dibangun dari teori ini adalah "krisis merupakan kejadian yang negative dan tak terduga, sehingga stakeholder akan membuat atribusi mengenai tanggung jawab krisis, dan kemudian atribusi tersebut akan mempengaruhi bagaimana stakeholder berinteraksi dengan organisasi dalam situasi krisis" (Coombs And Holladay, dalam Coombs, 2010).

Pengertian Media Sosial

Kehadiran media dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakili dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet.

Krisis Covid-19 di Provinsi Bengkulu

Kasus Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia saat ini merupakan immediete crisis, dimana penyeberan virus corona ke manusia yang di mulai dari China tersebut sangat sulit untuk dikontrol, sehingga menyebabkan seluruh negara di dunia tidak siap untuk menghadapinya dan pada akhirnya menyebabkan kematian yang besar pula, tidak terkecuali seluruh daerah di Indonesia, bukan hanya presiden saja tetapi seluruh kepala daerah ikut berperan serta membuat kebijakan masing-masing di daerah pimpinannya agar masyarakat dapat terhindar oleh penyebaran virus corona tersebut khususnya Provinsi Bengkulu.

Berbagai kebijakan yang di buat oleh pemerintah Bengkulu membuat banyak masyarakat terdampak secara psikis maupun dampak materi, berdasarkan berita yang di unggah oleh beritasatu.com

pada April 2020, Sebanyak 1.200 tenaga kerja di Provinsi Bengkulu terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), sebagai dampak pandemi Covid-19. Bukan hanya itu saja masyarakat di Kota Bengkulu juga banyak menerima berita-berita tidak di uji validitasnya sehingga banyak masyarakat yang termakan hoax dan menjadi semakin takut dan melakukan hal-hal yang tidak diharapkan oleh Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Pada hakekatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran. Dalam penelitian, dikenal dua bentuk metode yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggambarkan dan menjabarkan suatu temuan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan penelitian kualitatif dengan mengandalkan analisis data bersifat induktif. Selain itu, penelitian ini mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan memfokuskan pada masalah tertentu dan memiliki kriteria untuk memeriksa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kunduran, Kec. Seluma Timur yang dilaksanakan selama satu bulan, maka peneliti memperoleh informasi yang di dasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada informan pokok dan informan kunci Mengenai Komunikasi Krisis Pada Pemberitaan Covid-19 Di media sosial facebook (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kunduran, Seluma Timur). Penelitian ini didasarkan pada teori Komunikasi Krisis situasional. Teori komunikasi situasional adalah suatu teori yang membahas mengenai bagaimana seseorang menyikapi suatu krisis yang terjadi. Teori ini melihat persepsi seseorang terhadap suatu kasus yang terjadi kemudian mengambil tindakan yang sesuai untuk menyikapinya. Menurut Teori ini, pada dasarnya seseorang yang menerima pemberitaan yang bersifat krisis akan mempunyai persepsi atau penafsiran terhadap berita yang diterimanya.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh selama penelitian maka diperoleh informasi yang berkaitan dengan teori Komunikasi Krisis Situasional yaitu sebagai berikut:

Pandangan Masyarakat Desa Kunduran Terhadap pemberitaan covid-19 di media sosial facebook Selama masa pandemi Covid-19 telah banyak mengubah kehidupan manusia, terutama pada masyarakat Desa Kunduran. Semua orang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Orang-orang menghabiskan waktunya dengan bermain Media Sosial seperti Facebook, Facebook tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, tempat diskusi, tempat untuk menjalin suatu hubungan ataupun promosi produk jualan. Namun, Facebook juga menyajikan berita-berita terbaru. Facebook setiap harinya memberikan informasi baru terkait Covid-19, dan banyak situs-situs yang memberikan informasi terkait

Selanjutnya ibu Neneng juga menyampaikan pandangannya sebagai masyarakat terkait dengan pemberitaan Covid-19 di media sosial facebook yaitu:

“Kalau menurut saya itu terjadi simpang siur, karena terlalu banyak yang mengada-ada, terkadang pasien hari ini jumlahnya sekian yang sakit yang meninggal sekian dan di sampai kan melalui berita beda lagi, jadi saya selaku masyarakat susah mempercayai pemberitaan yang tersebar di media sosial faceebok”

Kemudian ibu Siska Juga menyampaikan pandangannya sebagai masyarakat mengenai pemberitaan covid-19 di media sosial facebook yaitu:

“Kalau menurut saya pemberitaan covid-19 yang tersebar di facebook janganlah dianggap benar semuanya dan berita yang tersebar tersebut baiknya di saring terlebih dahulu”

Selanjutnya ibu Fransiska juga menyampaikan pandangannya sebagai masyarakat terkait dengan pemberitaan covid-19 di media sosial Facebook yaitu:

“Kalau menurut pandangan saya pribadi sebagai masyarakat, kita harus pandai memilih berita yang benar dari sumber terpercaya karena pemberitaan covid-19 yang tersebar di facebook banyak yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas terkait dengan pandangan masyarakat terhadap pemberitaan covid-19 di media sosial facebook, maka peneliti menyimpulkan bahwa Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat, provinsi maupun daerah terkait dengan sosialisasi tentang covid-19 belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat melalui media sosial facebook, oleh sebab itu masyarakat yang menerima informasi seputar covid-19 harus pandai-pandai memilih dan memilah berita yang tersebar di facebook dan masyarakat diharapkan dapat memilih sumber terpercaya yang ada di facebook seperti pada laman facebook Kemenkes.

Cara Masyarakat Desa Kunduran Menyikapi Krisis yang terjadi karena pandemi covid-19

Pandemi COVID-19 perlu disikapi oleh setiap orang. Penyebaran virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 masih terus terjadi. salah satu cara yang efektif dalam menghadapi pandemi ini yaitu meningkatkan kesadaran. Kesadaran yang sangat diperlukan dalam menyikapi pandemi covid-19 seperti sekarang ini yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat, menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dan menjaga jarak untuk memutus mata rantai covid-19 itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dalam hal ini ibu Friska sebagai masyarakat desa Kunduran mengenai cara menyikapi krisis yang terjadi akibat covid-19 yaitu:

“ Kalau saya sendiri menyikapinya ya tidak terlalu ambil pusing terhadap kondisi krisis yang terjadi sekarang, jalani kehidupan dengan menerapkan pola hidup sehat dan menerapkan prokes yang dianjurkan pemerintah”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu neneng, masyarakat desa Kunduran mengenai cara menyikapi krisis yang terjadi karena covid-19 yaitu:

“Kalau saya menyikapinya dengan hal yang positif dan tetap mematuhi prokes dan menjaga kesehatan sendiri dan keluarga”

Kemudian ibu Siska juga menyampaikan caranya menyikapi krisis yang terjadi akibat pandemi covid-19 yaitu:

“Tentunya menjaga kesehatan untuk diri kita terlebih dahulu baru lingkungan keluarga dan masyarakat dengan mematuhi prokes yang dianjurkan pemerintah”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di atas terkait dengan cara masyarakat desa Kunduran menyikapi krisis yang terjadi akibat covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi covid 19 harus disikapi dengan cara menerapkan pola hidup sehat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah dan tetap menjaga jarak untuk memutus penularan covid-19.

Upaya Masyarakat Desa Kunduran dalam Memilih berita yang benar mengenai covid 19 di media sosial facebook

Informasi adalah satu kesatuan peristiwa yang tidak mungkin dipisahkan, sebab merupakan keutuhan sejumlah peristiwa benda hidup maupun benda mati yang sebenarnya juga hidup dan berzikir kepadaNya. Melalui media yang ada proses terbentuknya komunikasi dan informasi secara khusus menjadi lebih tampak ketika media sosial facebook sebagai alat pembantu yang dapat mempermudah dalam memasyarakatkan sejumlah berita, yang bisa menampilkan berbagai informasi tanpa mengenal jarak, ruang dan waktu. Dengan dilengkapi oleh sejumlah fitur di dalamnya, menggunakan facebook sebagai media komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dalam hal ini ibu Friska selaku masyarakat desa Kunduran mengenai upaya yang dilakukan untuk memilih berita yang benar di media sosial facebook yaitu:

“Dengan cara, pertama kita harus mengetahui sumber itu dari mana dan berita itu siapa yang menyebarkan berita, sehingga tidak terjadinya kesimpang siuran berita tersebut”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada ibu neneng mengenai upaya yang dilakukan untuk memilih berita yang benar mengenai covid-19 di media sosial facebook yaitu:

“Saya lebih memilih media sosial facebook yang dari akun yang real dan benar-benar dari akun kemenkes itu sendiri”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Siska, beliau mengatakan bahwasanya:

“ Kita harus pandai memilah berita yang tersebar di media sosial facebook dengan cara mencari sumber berita terpercaya dan tentunya berita tersebut bisa dipertanggung jawabkan”

Dari hasil wawancara diatas mengenai upaya yang dilakukan masyarakat desa kunduran untuk memilih berita yang benar di media sosial facebook, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam memilih

berita mengenai covid-19 harus dari sumber terpercaya dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti pada laman facebook Kemenkes RI.

Alasan Masyarakat Desa Kunduran kurang mempercayai pemberitaan covid-19 yang tersebar di media sosial Facebook

Penggunaan media sosial salah satunya facebook sangat diminati oleh masyarakat di Desa Kunduran, Seluma Timur untuk pertemanan, update status terkini, sampai ajang komersial dan tempat untuk mencari informasi seputar berita Covid-19 dalam menerima informasi di facebook sebagai media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat Desa Kunduran, maka berita yang ditayangkan harus benar-benar fakta.

Media sosial ini menawarkan suatu ikatan yang relevan antara individu yang dibangun dibawah grup atau kelompok tertentu untuk berbagai informasi dalam mencari informasi seputar Covid-19 Facebook salah satu media sosial yang kerap digunakan oleh kebanyakan orang.

Pemberitaan Covid-19 yang tersebar di Media Sosial Facebook hampir semua masyarakat melihat dan membaca seputar perkembangan Covid-19, namun ada juga dari beberapa masyarakat yang tidak percaya dengan berita-berita yang tersebar di Facebook padahal sumber berita yang disebar di Facebook sangat jelas atau akun resmi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Siska sebagai masyarakat desa Kunduran, Terkait dengan Alasan kurang mempercayai pemberitaan covid-19 yang tersebar di media sosial Facebook yaitu:

“Ya terdang berita tersebut yang beredar di facebook itu belum tentu benar, terkadang ada yang berlebihan dengan mungkin salah satunya orang yang mengalami sakit jantung dikatakan kena covid-19 meskipun terkadang hasil tesnya belum keluar”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Neneng, ia mengatakan bahwa:

“ Karena menurut saya kebanyakan berita yang tersebar di media sosial facebook itu kebanyakan mengada-ada, seperti orang yang kecelakaan dianggap covid-19 padahal hal tersebut tidaklah benar”

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Friska, ia mengatakan bahwa:

“ ya, saya pernah sebagai masyarakat tidak mempercayai pemberitaan mengenai covid -19, dikarenakan media sosial facebook kan media maya dan teknologi semakin canggih, kemungkinan besar berita mengenai covid 19 itu tidak benar. Oleh sebab itu, kita sebagai masyarakat harus benar-benar mencari sumber berita terpercaya untuk mendapatkan berita yang fakta dan bisa di percaya”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab masyarakat desa Kunduran tidak mempercayai pemberitaan covid-19 dikarenakan mereka beranggapan bahwa pemberitaan covid-19 di media sosial itu tidak benar adanya sehingga masyarakat berasumsi bahwa penyakit yang lain pun bisa dikatakan covid, meskipun itu bukan terinfeksi covid-19.

Pembahasan

Dalam situasi pandemi Covid-19 seperti yang terjadi saat ini, komunikasi menjadi pedoman dan panduan bagi masyarakat. Oleh karena itu agar tercipta partisipasi masyarakat sebagai barisan paling depan dalam penanggulangan Covid-19 semua kebijakan dan informasi yang keluar dari Pemerintah harus terukur dan tepat sehingga tidak ditafsirkan berbeda-beda oleh masyarakat.

Pada penelitian ini difokuskan pada komunikasi krisis yang terjadi pada masyarakat Desa Kunduran yang merupakan dampak dari pemberitaan mengenai covid-19 yang beredar di media sosial facebook.

Berdasarkan hasil penelitian dalam hal mencapai suatu informasi, peneliti melakukan analisis dari beberapa data yang peneliti peroleh di lapangan dengan mendatangi langsung kepala desa Kunduran dan masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian.

Pada bahasan ini peneliti akan membahas mengenai komunikasi krisis pada pemberitaan covid-19 di media sosial facebook pada masyarakat desa Kunduran Seluma Timur. Pada masa pandemi covid-19 seluruh masyarakat desa Kunduran Seluma Timur membatasi kegiatan yang mengundang kerumunan, kebanyakan dari masyarakat Desa Kunduran hanya berdiam diri di rumah sambil membaca berita dari pemerintah mengenai kondisi pandemi covid-19 yang sedang terjadi. Ada yang menerima berita dengan menonton televisi, mendengarkan radio dan ada yang mendapatkan berita dari media sosial seperti facebook.

Kemajuan teknologi membawa masyarakat pada kehidupan yang serba digital seperti halnya masyarakat desa Kunduran yang mendapatkan berita dari media sosial seperti facebook. Masyarakat desa Kunduran yang memiliki media sosial seperti facebook cenderung akan mendapatkan lebih banyak berita mengenai pandemi covid-19, baik yang diberitakan langsung oleh pemerintah maupun dari akun sesama facebook, sehingga banyak timbul beberapa pandangan maupun persepsi yang berbeda dari

masyarakat. Masyarakat desa Kunduran memiliki pandangan bahwa pemberitaan covid-19 yang beredar di media sosial facebook jangan langsung dianggap benar, masyarakat yang membaca pemberitaan tersebut harus memilih dari laman facebook pemerintah yaitu Kemenkes RI. Masyarakat desa Kunduran memiliki pandangan bahwa sosialisasi yang dilakukan pemerintah melalui pemberitaan yang diberitakan di media sosial facebook belum tersampaikan dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya berita yang simpang siur, sehingga masyarakat sulit untuk mempercayai pemberitaan covid-19 yang tersebar di media sosial facebook. Ada beberapa alasan yang membuat masyarakat desa Kunduran sulit untuk mempercayai pemberitaan covid-19 di media sosial facebook yaitu karena ada salah satu desa kunduran yang mengalami sakit bawaan dari lahir, ketika dibawa ke rumah sakit masyarakat tersebut dinyatakan positif covid-19, padahal masyarakat tersebut tidak berinteraksi dengan orang lain. Dari peristiwa tersebut masyarakat sulit untuk mempercayai pemberitaan yang tersebar, bukan hanya itu, banyaknya berita dan isu-isu yang tersebar di media sosial facebook terkait dengan hal tersebut membuat masyarakat semakin sulit untuk mempercayai pemberitaan terkait dengan kasus covid-19.

Pada dasarnya krisis dapat terjadi dimana saja, dan pada konteks apa saja, tidak ada satupun lembaga yang kebal dari krisis. Begitu halnya dengan masyarakat desa Kunduran, Selama Timur. Pada saat pandemi seperti sekarang ini membuat pemerintah harus merubah pola komunikasi dengan masyarakat, pola komunikasi yang dapat diterapkan pada masa pandemi seperti saat ini yaitu dengan menggunakan komunikasi krisis. Pemberitaan Covid-19 yang tersebar di Media Sosial Facebook hampir semua masyarakat melihat dan membaca seputar perkembangan Covid-19, namun ada juga dari beberapa masyarakat yang tidak percaya dengan berita-berita yang tersebar di media sosial facebook. Oleh karena itu pihak pemerintah desa harus terus melakukan sosialisasi mengenai covid-19 kepada masyarakat, agar masyarakat perlahan bisa mempercayai bahwa pemberitaan covid-19 memang ada. Ada cara yang bisa dilakukan untuk memilih pemberitaan covid-19 yaitu dengan memilih sumber yang bisa dipercaya yaitu pada akun Kemenkes RI.

Pandemi COVID-19 perlu disikapi oleh setiap orang. Penyebaran virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 masih terus terjadi. salah satu cara yang efektif dalam menghadapi pandemi ini yaitu meningkatkan kesadaran. Kesadaran akan menerapkan pola hidup sehat sangat dianjurkan pada masa pandemi seperti saat ini. Bukan hanya itu, mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah sangat baik dilakukan untuk memutus mata rantai covid-19. Adapun protokol yang harus diterapkan oleh setiap masyarakat, khususnya masyarakat desa Kunduran yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Pada kenyataannya dilapangan masyarakat desa kunduran masih belum menerapkan proses dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat desa Kunduran dalam memakai masker dan menjauhi kerumunan. Oleh karena itu, pemerintah desa Kunduran harus terus melakukan sosialisasi secara berkala kepada masyarakat dengan melakukan beberapa pendekatan, sehingga masyarakat bisa mematuhi proses yang dianjurkan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Kunduran memiliki pandangan bahwa pemberitaan covid-19 di media sosial facebook yang beredar kebanyakan pemberitaan yang di buat-buat oleh orang tertentu sehingga kebenarannya tidak bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, Masyarakat yang menggunakan media sosial facebook sebagai sarana untuk mencari informasi seputar covid-19 harus memilih dan memilah berita yang benar dari sumber terpercaya, seperti di laman facebook Kemenkes RI.
2. Cara masyarakat menyikapi keadaan krisis covid-19 ini yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat dan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan yang dianjurkan pemerintah serta menjaga jarak untuk memutus mata rantai covid-19.
3. Upaya masyarakat dalam memilih pemberitaan mengenai covid-19 yaitu dengan cara memilih berita dari sumber terpercaya yaitu dari akun pemerintah langsung yakni akun Kemenkes RI
4. Kebijakan pemerintahan desa Kunduran terkait dengan masyarakat yang tidak memperdulikan pemberitaan covid-19 yaitu dengan cara mengikuti kebijakan dari pemerintah pusat, provinsi maupun daerah dan melakukan sosialisasi mengenai covid-19 kepada masyarakat secara berkala baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Saran

1. Masyarakat desa Kunduran, Selama Timur sebaiknya menggali informasi mengenai Covid-19 dari berbagai sumber yang berasal dari akun resmi pemerintah, sehingga berita yang diterima dapat bersifat fakta dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.
2. Pemerintah Desa sebaiknya melakukan pendekatan kepada masyarakat agar lebih mudah mensosialisasikan mengenai covid-19 kepada masyarakat, agar masyarakat mempercayai pemberitaan mengenai covid-19.
3. Masyarakat Desa Kunduran diharapkan dapat lebih bijak menggunakan media sosial terutama media sosial facebook.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M Dhani, Pratiwi, Sekar Arum. 2019. *Media sosial dan Komunikasi Krisis : Pelajaran dari Industri Telekomunikasi di Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi Ultimacomm.NISSN: 2085 - 4609 (Print), e-ISSN 2656-0208. Volume 11 No 1
- Banks, Kathleen Fearn. 2016. *Crisis Communication : A Casebook Approach*. University of Washington
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,. Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional,. 1992)
- Coombs, W.T. (2010). Parameters for Crisis Communication. In W.T. Coombs & S.J. Holladay (Eds.), *The Handbook of Crisis Communication*. West Sussex: Wiley-Blackwell.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fearn-Banks, K. (2007). *Crisis Communications: A Casebook Approach*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Harrison, G. (2005). *Communication Strategies as a Basis for Crisis Management Including Use of the Internet as a Delivery Platform*. Dissertation. Georgia: Georgia State University.
- Hurk, Ann Marie Van den. 2013. *Social Media Crisis Communication : Preparing for, Preventing, and Surviving*. Pearson Education: New york
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Lexy J. Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prasetya, Narayana Mahendra. 2011. *Komunikasi Krisis Di Era New Media dan Media Sosial*, Jurnal Komunikasi, ISSN 1907898. Volume 6 No 1. UGM: Yogyakarta
- Putril dkk. 2019. *Komunikasi Krisis Kementerian Pertanian pada Kasus Penggerebekan Gudang Beras PT Ibu*. ISSN: 1978-5003 e-ISSN: 2407- 60155 Jurnal Studi Komunikasi dan Media. UNS Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin.1985. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remadja Karya
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta